

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 19 Juni 2026 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

KEMURAHAN HATI HAZRAT RASULULLAH SAW.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. bersabda: Sekarang saya akan menyampaikan beberapa riwayat yang menggambarkan kemurahan hati dan kasih sayang Nabi Muhammad saw., yang menjadi sarana turunnya keberkatan dari Allah Ta'ala.

Hazrat Abu Sa'id al-Khudri ra. meriwayatkan bahwa beberapa orang Anshar datang menghadap Hazrat Rasulullah saw. dan meminta bantuan harta kepada beliau saw. Beliau saw. pun memberikannya. Mereka meminta lagi, dan beliau saw. kembali memberikannya kepada mereka, hingga seluruh harta yang ada pada beliau saw. habis. Setelah itu, beliau saw. bersabda:

"Harta apa pun yang kumiliki, tidak akan pernah kutahan dari kalian. Siapa yang menahan diri dari meminta-minta, Allah akan menjaga kehormatannya. Siapa yang berusaha mencukupkan diri dan tidak bergantung kepada manusia, Allah akan menjadikannya berkecukupan. Dan siapa yang berusaha bersabar, Allah akan menganugerahinya kesabaran. Tidak ada karunia yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran."

Hazrat Ibnu Umar ra. meriwayatkan bahwa pada suatu perjalanan beliau bersama Hazrat Rasulullah saw., ia menunggang seekor unta yang larinya sangat cepat sehingga terus mendahului tunggangan-tunggangan lainnya. Hazrat Umar ra. berulang kali menahan unta itu, tetapi unta itu tetap melaju di depan. Melihat hal itu, Hazrat Rasulullah saw. bersabda, *"Juallah unta ini kepadaku."* Hazrat Umar ra. menjawab, *"Unta ini sudah menjadi milik Anda."* Namun

Hazrat Rasulullah saw. kembali bersabda, *"Juallah kepadaku."* Maka Hazrat Umar ra. pun menjual unta tersebut kepada beliau saw. Setelah itu Hazrat Rasulullah saw. bersabda, *"Wahai Abdullah bin Umar, sekarang unta ini menjadi milikmu. Perlakukanlah sesukamu."*

Huzur atba. menjelaskan bahwa peristiwa ini menunjukkan adab yang benar dalam memberikan hadiah. Pada saat yang sama, Hazrat Rasulullah saw. juga menjelaskan bahwa tidak ada yang salah apabila seekor hewan berlari lebih cepat daripada yang lainnya. Namun, setelah unta itu menjadi milik Hazrat Rasulullah saw., jika ia tetap berada di depan, orang-orang hanya akan mengatakan bahwa itulah unta Hazrat Rasulullah saw. yang bergerak paling depan.

Dalam suatu perjalanan, unta milik Hazrat Jabir ra. kelelahan dan mulai berjalan lambat sehingga ia tertinggal di belakang rombongan. Hazrat Rasulullah saw. kemudian mendatangnya dan menanyakan keadaannya. Hazrat Jabir ra. menjelaskan bahwa untanya sudah lemah. Hazrat Rasulullah saw. lalu menyentuh unta itu dengan tongkat beliau seraya bersabda, *"Naiklah."* Hazrat Jabir ra. pun menaikinya, dan seketika unta itu berlari begitu cepat hingga bergerak di depan tunggangan Hazrat Rasulullah saw. sendiri. Setelah itu Hazrat Rasulullah saw. membeli unta tersebut dari Hazrat Jabir ra. dengan harga satu uqiyah perak. Namun, setibanya di Madinah, beliau saw. mengembalikan kepada Hazrat Jabir ra. bukan hanya harga pembelian unta itu, tetapi juga berikut dengan untanya juga.

Pada suatu kesempatan, seorang laki-laki datang kepada Hazrat Rasulullah saw. untuk meminta bantuan. Beliau saw. bersabda, *"Saat ini aku tidak memiliki apa pun. Belilah apa yang engkau perlukan atas namaku. Jika nanti ada harta yang datang kepadaku, aku akan membayarkannya."*

Hazrat Umar ra. kemudian berkata, *"Wahai Rasulullah, Anda telah memberikan banyak kepadanya. Allah Ta'ala tidak membebani Anda untuk melakukan sesuatu yang berada di luar kemampuan Anda."*

Hazrat Rasulullah saw. tampak kurang berkenan mendengar ucapan tersebut. Saat itu, seorang laki-laki dari kalangan Anshar berkata, *"Wahai Rasulullah, berinfaklah dengan leluasa dan jangan takut menjadi miskin karena karunia Tuhan Pemilik Arasy."*

Mendengar perkataan itu, Hazrat Rasulullah saw. tersenyum, dan tampak jelas raut kebahagiaan di wajah beliau saw. Beliau saw. kemudian bersabda, *"Inilah yang memang diperintahkan kepadaku untuk kulakukan."*

Pada suatu ketika, seorang sahabat mempersembahkan beberapa butir kurma dan mentimun kepada Hazrat Rasulullah saw. Pada saat yang sama, datang kiriman perhiasan emas dari Bahrain. Hazrat Rasulullah saw. mengambil segenggam perhiasan tersebut, lalu memberikannya sebagai imbalan atas kurma dan mentimun yang telah dipersembahkan kepadanya.

Apabila seseorang wafat dalam keadaan masih memiliki utang dan tidak meninggalkan harta untuk melunasinya, Hazrat Rasulullah saw. tetap memerintahkan kaum Muslimin untuk menyalatkan jenazah saudaranya itu. Beliau saw. bersabda, *"Aku lebih dekat kepada orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, apabila seorang mukmin meninggalkan utang, maka menjadi tanggung jawabku untuk melunasinya. Adapun harta yang ditinggalkannya menjadi hak para ahli warisnya."*

Huzur atba. kemudian menjelaskan secara rinci riwayat tentang Hazrat Bilal ra. ketika Hazrat Rasulullah saw. memiliki utang, dan bagaimana Allah Ta'ala secara luar biasa menyediakan sarana untuk melunasinya. Setelah utang tersebut dibayar, Hazrat Rasulullah saw. bersabda, *"Wahai Bilal, bagikanlah sisa harta itu kepada orang-orang miskin."* Pada malam itu, beliau saw. tetap berada di masjid dan tidak pulang ke rumah. Keesokan harinya, ketika beliau saw. menanyakan kepada Hazrat Bilal ra. mengenai sisa harta tersebut, Hazrat Bilal ra. menyampaikan bahwa semuanya telah dibagikan. Mendengar hal itu, Hazrat Rasulullah saw. memuji dan mengagungkan Allah Ta'ala, kemudian barulah beliau saw. kembali ke rumah istri beliau saw.

Hazrat Ibnu Umar ra. meriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. pernah bersabda agar Hazrat Zubair ra. diberi sebidang tanah seluas jarak yang dapat ditempuh kudanya berlari. Kuda itu pun berlari hingga berhenti. Setelah itu, Hazrat Zubair ra. melemparkan cambuknya, dan cambuk tersebut jatuh beberapa jarak lebih jauh. Hazrat Rasulullah saw. kemudian bersabda, *"Berikan pula kepadanya tanah hingga sejauh tempat cambuknya itu jatuh."*

Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa pada suatu kesempatan, Hazrat Rasulullah saw. pulang ke rumah dan bertanya, *"Apakah ada sesuatu di rumah?"* Hazrat Aisyah ra. mengeluarkan dua keping uang emas seraya berkata, *"Hanya ini yang masih tersisa."* Hazrat Rasulullah saw. mengambil kedua keping uang emas itu ke telapak tangan beliau, lalu bersabda, *"Bagaimana keadaan seorang nabi jika ia meninggalkan dua keping emas?"* Setelah itu, beliau saw. segera membagikan keduanya.

Pada saat Perang Hunain, diperoleh harta rampasan perang berupa enam atau delapan ribu tawanan laki-laki dan perempuan, dua puluh empat ribu ekor unta, lebih dari empat puluh ribu ekor kambing dan domba, serta empat ribu uqiyah perak—sekitar 490 kilogram. Hazrat Rasulullah saw. mulai membagikan harta tersebut dengan terlebih dahulu memberikannya kepada orang-orang yang hatinya ingin beliau saw. lunakkan (*mu'allafatul qulub*). Mereka adalah para pemimpin terkemuka bangsa Arab yang memiliki kedudukan dan pengaruh besar di tengah kaumnya. Beliau saw. memberikan harta kepada mereka untuk menarik simpati mereka dan memperkokoh keterikatan mereka kepada Islam.

Pada saat itu, Hazrat Rasulullah saw. memberikan begitu banyak harta kepada Hazrat Abu Sufyan ra. dan putra-putranya sehingga ia berkata, *"Wahai Rasulullah, sungguh engkau sangat dermawan. Semoga ayah dan ibuku menjadi tebusan bagimu. Dahulu aku memerangimu, dan ternyata engkau adalah seorang panglima yang luar biasa. Kini aku telah berdamai denganmu, dan engkau benar-benar seorang pembawa perdamaian yang agung."*

Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda, *"Pada suatu ketika, Hazrat Rasulullah saw. memiliki kawanan kambing dan domba dalam jumlah yang sangat banyak. Seorang yang belum beriman berkata bahwa bahkan Kaisar Romawi maupun Kisra Persia pun tidak memiliki kekayaan sebanyak itu. Hazrat Rasulullah saw. segera menghadiahkan seluruh ternak tersebut kepadanya. Orang itu pun memeluk Islam seraya berkata bahwa tidak ada seorang nabi pun selain beliau yang dapat menunjukkan kemurahan hati yang demikian agung."*

Pada hari Perang Hunain, seorang wanita datang melantunkan syair yang mengingatkan Hazrat Rasulullah saw. akan masa ketika beliau pernah disusui di tengah Bani Hawazin. Mendengar syair tersebut, Hazrat Rasulullah saw. mengembalikan seluruh harta milik Bani Hawazin dan bahkan memberikan kepada mereka tambahan harta yang nilainya mencapai lima ratus ribu dirham.

Hazrat Masih Mau'ud as., ketika menjelaskan kemuliaan akhlak Hazrat Rasulullah saw., bersabda:

"Pada diri beliau saw. terdapat keseimbangan yang sempurna sedemikian rupa sehingga mencapai derajat yang paling tinggi. Setiap sifat mulia beliau saw. tampak pada waktu dan tempat yang paling tepat. Kemurahan hati beliau saw. ditunjukkan ketika kemurahan hati memang diperlukan; pengorbanan beliau saw. tampak ketika pengorbanan dituntut; dan kasih sayang beliau saw. tercurah ketika kasih sayang memang semestinya diberikan."

Menutup khutbahnya, Huzur atba. bersabda bahwa sebagaimana ajaran Hazrat Rasulullah saw. merupakan ajaran yang sempurna dan seimbang, demikian pula setiap aspek perilaku dan akhlak beliau saw. senantiasa mencerminkan keseimbangan yang sempurna. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk merenungkan setiap aspek kehidupan dan akhlak Hazrat Rasulullah saw., serta mengaruniakan taufik kepada kita agar dapat mengamalkan teladan beliau saw. dalam kehidupan kita. *Aamiin.*

Wassalam,

*Abdul Majid Tahir
Additional Wakilut Tabshir
Islamabad (UK)
Tanggal 24 Juni 2026*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ وَاللَّهُ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِيبُ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ